

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue*. Virus *dengue* ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes* betina, terutama *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus* (Kemenkes, 2018). Penyakit DHF memiliki proses yang sangat cepat dan sering menjadi fatal karena banyak pasien yang meninggal akibat penanganan terlambat (Naim, 2016). *Dengue Hemorrhagic Fever* disebut juga Demam berdarah *dengue* (DBD), *Dengue Fever* (DF), Demam *Dengue*, dan *Dengue Shock Syndrome* (DSS) (Candra, 2019).

Menurut *World Health Organization*, kasus DHF diperkirakan setiap tahunnya mencapai 50 sampai dengan 100 juta terinfeksi dan total kematian akibat DHF dapat mencapai 22.000 jiwa. Di Asia Tenggara sendiri, penyakit DHF mencapai 1,3 miliar atau 52% dari 2,5 miliar jiwa di seluruh dunia yang memiliki risiko penyakit DHF. Sementara itu, sejak tahun 1968 sampai tahun 2011, WHO mencatat bahwa Indonesia menjadi Negara dengan kasus DHF paling tinggi di kawasan Asia Tenggara (Amelia, dkk, 2022).

Menurut Dinkes (2022), tercatat pada tahun 2022 terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juni kasus DHF di Indonesia mencapai 45.387 kasus, dengan total kasus kematian hingga 432 kasus. Salah satu provinsi dengan kasus DHF terbanyak yaitu Jawa Barat. Pada tahun 2021 kasus DHF di Jawa Barat kembali mengalami peningkatan yang cukup drastis hingga mencapai 23.454 kasus. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah endemik penyakit DHF di Jawa Barat.

Jumlah kejadian DHF terhitung dari bulan Januari sampai 17 November 2022 di Kota Tasikmalaya berdasarkan data statistik Sistem Informasi Demam Berdarah (SIBD) dari Diskominfo Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 1.770 kasus dan 27 kematian. Kecamatan dengan kasus DHF tertinggi di Kota Tasikmalaya yaitu berada di Kecamatan

Mangkubumi, Kawalu, dan Tawang. Berdasarkan hasil data tersebut kasus DHF di Kecamatan Mangkubumi sebanyak 245 kasus, Kecamatan Kawalu sebanyak 234 kasus, dan Kecamatan Tawang sebanyak 218 kasus (Diskominfo, 2022).

Menurut laporan bulanan rekam medik UPTDK RSUD dr. Soekardjo, tercatat 10 penyakit rawat inap terbanyak di UPTDK RSUD dr. Soekardjo dari bulan januari-oktober tahun 2022 diantaranya DHF termasuk ke dalam peringkat 1 dari 10 penyakit rawat inap terbanyak di UPTDK RSUD dr. Soekardjo dengan 800 kasus dengan prevalensi berdasarkan kelompok umur balita 14,77%, anak 46,69%, dan dewasa 38,54%.

Asupan makanan akan mengalami penurunan yang disebabkan infeksi virus *dengue* dan malabsorpsi zat gizi serta perubahan metabolisme tubuh sehingga terjadi proses penurunan massa otot dan lemak (*wasting*) yang dapat mengakibatkan berisiko malnutrisi energi protein. Hubungan antara infeksi *dengue* dengan status gizi sangat erat, terbukti bahwa penyakit *dengue* dapat meningkatkan penggunaan energi saat istirahat *resting energy expenditure* (REE) (Puspita, dkk, 2016).

Dalam penelitian Hakim dan Kusnandar (2018) menunjukkan, persentase sakit DHF pada orang dengan status gizi normal (0,6%), lebih rendah dibandingkan dengan orang dengan status gizi kurang (5,7%) atau gizi lebih (5,1%). Hal ini menunjukkan orang dengan status gizi kurang akan lebih mudah terkena infeksi virus *dengue* dan terjadi penularan dibanding orang dengan status gizi normal. Orang dengan status gizi kurang, mempunyai tingkat imunitas yang lebih rendah dibandingkan orang dengan status gizi normal karena sistem imunitas salah satunya dipengaruhi oleh status gizi.

Proses asuhan gizi terstandar (PAGT) adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani masalah gizi, diharapkan memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi. Tercapainya asuhan gizi yang berkualitas menunjukkan besarnya kemungkinan tingkat keberhasilan asuhan gizi (Kemenkes, 2014).

Dari data diatas menunjukkan bahwa perlunya dilakukan proses asuhan gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* guna mempercepat proses penyembuhan atau pemulihan pasien. Asuhan gizi dengan menggunakan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yang dimulai dari *assessment* gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi. Asuhan gizi ini dilakukan dengan harapan agar keadaan pasien dapat lebih membaik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah adalah “Bagaimana asuhan gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* rawat inap di UPTDK RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* rawat inap di UPTDK RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya secara langsung dengan pendekatan proses asuhan gizi terstandar yang terdiri dari pengkajian gizi atau asesmen gizi, menegakkan diagnosis gizi, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi gizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* rawat inap di UPTDK RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- b. Merumuskan diagnosis gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* rawat inap di UPTDK RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- c. Melakukan intervensi gizi sesuai perencanaan pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* rawat inap di UPTDK RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi akhir asuhan gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* rawat inap di UPTDK RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai asuhan gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever* secara langsung serta dapat mengaplikasi ilmu yang telah didapatkan.

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan bacaan ilmiah, dapat mengembangkan ilmu gizi, serta menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi ahli gizi yang bekerja di rumah sakit untuk mengambil langkah-langkah kebijakan upaya untuk peningkatan pelayanan gizi khususnya asuhan gizi pada pasien anak *Dengue Hemorrhagic Fever*.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Mendapatkan informasi serta motivasi untuk menerapkan diet sesuai penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever*.